Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2WKSS) Di Desa Kutamandiri

Nazwa Puji Lestari[1], Endang Hermawan[2]

[1]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, nazwapujii@gmail.com
[2]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, endanghermawan918@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan upaya yang dilakukan dalam memberdayakan perempuan melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Desa Kutamandiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Program ini merupakan inisiatif Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang menyasar perempuan dari keluarga pra sejahtera sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan Program P2WKSS di Desa Kutamandiri melibatkan 100 peserta perempuan dalam berbagai kegiatan pelatihan kemampuan termasuk dalam bidang kuliner, kecantikan, dan pertanian, serta pendampingan oleh fasilitator. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu peserta dan kesiapan awal yang bervariasi. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas perempuan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun psikologis. Kesimpulannya, pelaksanaan Program P2WKSS di Desa Kutamandiri telah memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan perempuan dan mendorong kemandirian keluarga, meskipun masih diperlukan dukungan berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan.
Kata Kunci: *Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan Perempuan, P2WKSS*

Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang berkomitmen dalam mendukung agenda global *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang di dalamnya memuat tujuan untuk mencapai kesetaraan gender. Dalam konteks ini, pembangunan seharusnya melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk laki-laki dan perempuan. Namun, perempuan kerap menghadapi perlakuan diskriminatif serta keterbatasan dalam mengakses berbagai peluang yang seharusnya setara dengan laki-laki, kondisi ini berdampak pada minimnya keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan (Qomariah, 2019). Oleh karena itu, program pemberdayaan perempuan menjadi krusial untuk mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan. Program ini menjadi wujud upaya pemerintah dalam mendorong keterlibatan perempuan di berbagai aspek pembangunan (Sari et al., 2021).

Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung hal ini adalah melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Agenda ini adalah salah satu bentuk dalam memberdayakan perempuan yang berlandaskan keluarga dan masyarakat, serta memiliki tujuan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera melalui penguatan peran perempuan di berbagai bidang yang merupakan gagasan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Desa Kutamandiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, merupakan salah satu desa binaan program P2WKSS yang telah berjalan. Desa ini dipilih dengan mempertimbangkan beberapa indikator seperti tingginya angka stunting, banyaknya KK yang termasuk kategori miskin, dan sebagainya. Kondisi tersebut mencerminkan perlunya intervensi melalui program pemberdayaan yang menyasar kelompok rentan, khususnya perempuan.

Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji karena pemberdayaan perempuan merupakan indikator penting dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan tentang kesetaraan gender. Teori feminisme liberal, yang menekankan pada kesetaraan kesempatan antara perempuan dan laki-laki, mendukung pentingnya program seperti P2WKSS

dalam mendorong perempuan agar mampu meningkatkan kapasitas diri dan berkontribusi dalam pembangunan keluarga maupun masyarakat.

Mengacu pada penjelasan tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama (1) Bagaimana implementasi program P2WKSS di Desa Kutamandiri? (2) Kendala apa saja yang muncul dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui program P2WKSS? (3) Sejauh mana program P2WKSS memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Kutamandiri?.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program P2WKSS sebagai strategi pemberdayaan perempuan di Desa Kutamandiri, serta mengidentifikasi kendala dan dampaknya terhadap keluarga dan masyarakat desa. Secara teoritis, kajian ini relevan untuk memperkaya literatur mengenai pemberdayaan perempuan. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan kepada aparat desa maupun instansi terkait untuk mengembangkan program serupa. Secara sosial, upaya memberdayakan perempuan dapat memperkuat ketahanan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Kajian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian Putri et al., (2023) yang mengemukakan bahwasannya upaya memberdayakan perempuan melalui P2WKSS dilakukan secara bertahap dan berdampak positif dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga serta perbaikan pola dan kualitas kesehatan, meskipun belum signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syahidi & Mursalim (2024) menunjukkan bahwa program P2WKSS ini memberikan hasil yang positif karena seluruh kegiatan berhasil dilaksanakan dan telah mendorong peran aktif perempuan, namun masih terkendala pada ketidakjelasan standar penerima, durasi kegiatan yang singkat, dan rendahnya keterlibatan masyarakat.

Penelitian ini mempunyai distingsi baik dalam hal lokasi ataupun fokus pembahasan dengan kajian sebelumnya. Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Kutamandiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, dengan fokus yang lebih spesifik pada analisis pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga di wilayah pedesaan. Dengan konteks wilayah dan fokus pembahasan yang berbeda, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian mengenai pemberdayaan perempuan melalui P2WKSS, khususnya di Desa Kutamandiri.

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan berakar dari kata “daya” yang artinya kekuatan. Secara sederhana, pemberdayaan adalah proses pemberian kekuatan atau kemampuan kepada kelompok yang masih lemah atau kurang mandiri, khususnya dalam mencukupi kebutuhan pokok termasuk pangan, sandang, papan (Rahman et al., 2024). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), perempuan ialah individu yang secara biologis mempunyai vagina dan biasanya mengalami siklus menstruasi, kehamilan, melahirkan, serta menyusui. Menurut Nugroho (dalam Prihatin, 2023) perempuan didefinisikan berdasarkan ciri-ciri biologis yang tetap seperti alat reproduksi (rahim, sel telur, vagina) sebagai bagian dari kodrat atau ketentuan alami yang telah ditetapkan oleh Tuhan.

Menurut Parawansa (dalam Octania, 2018) pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk memberikan perempuan kesempatan dan kendali atas berbagai aspek, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya, supaya perempuan memiliki kendali atas dirinya sendiri, meningkatkan kepercayaan diri, serta mampu berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan, sehingga dapat mengembangkan kapasitas serta membentuk citra diri yang positif. Tujuan dari berbagai program pemberdayaan perempuan menurut Nugroho (dalam Octania,

2018) diantaranya mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan, meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan keterlibatan perempuan dalam seluruh tahapan pembangunan, mengembangkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha mandiri, dan memperkuat peran organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai sarana pemberdayaan.

Menurut teori pemberdayaan Naila Kabeer (dalam Arofah, 2018), terdapat tiga dimensi dalam pemberdayaan perempuan, yaitu:

1. Sumberdaya (*Resources*)
   Mencakup hal-hal yang mendukung perempuan membuat pilihan, seperti posisi dalam keluarga dan masyarakat. Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan atau organisasi juga dapat memperkuat posisi mereka.
2. Agensi (*Agency)*
   Proses membuat pilihan yang berdampak meliputi pengambilan keputusan dan *power relation*s yang mencakup kemampuan mempengaruhi orang lain (*power to*) dan kekuatan kolektif (*power with*).
3. Pencapaian (*Achievement*)
   Hasil dari sumber daya dan *agency*, yang memungkinkan perempuan menjalani hidup sesuai keinginan untuk mencapai tujuan.

Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS)

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 "Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah selanjutnya disingkat P2WKSS, adalah peningkatan peranan perempuan yang diselenggarakan melalui serangkaian program, dengan menggunakan pola pendekatan lintas sektor dan lintas pelaku di daerah, yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas".

Program P2WKSS difokuskan pada desa atau kelurahan yang tergolong rentan dalam aspek sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Pelaksanaannya melibatkan kerja sama lintas sektor, seperti Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan instansi lainnya. Program ini dirancang menyesuaikan dengan kondisi spesifik setiap daerah, serta dilengkapi dengan mekanisme pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Sasaran program adalah perempuan yang termasuk golongan keluarga miskin, pra-sejahtera, dan sejahtera tahap I, berdasarkan data BPS. Berdasarkan buku Pedoman Umum Program Terpadu P2WKSS (KPPA, 2015), program ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan perempuan secara aktif dalam proses pembangunan guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sementara itu, tujuan khususnya meliputi peningkatan pendidikan, kesehatan, pengetahuan dan keterampilan ekonomi, pelestarian lingkungan, partisipasi sosial, dan pemahaman wawasan kebangsaan di kalangan perempuan (Salsabila & Virianita, 2024).

Fokus utama program P2WKSS menurut Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Sumedang (Surya, 2024) meliputi:

1. Pengembangan keterampilan, mengembangkan kapasitas perempuan dan meningkatkan kesejahteraan melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dalam mendukung perekonomian keluarga.
2. Pemberdayaan perempuan, memberikan kesempatan yang luas untuk perempuan dapat terlibat secara aktif dalam pengembangan sosial dan ekonomi di berbagai sektor kehidupan.
3. Upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, mengikutsertakan 100 keluarga sebagai model melalui integrasi pelayanan kesehatan, pendidikan, serta ekonomi guna membentuk kemandirian keluarga.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu kejadian secara objektif tanpa memberikan perlakuan atau intervensi khusus (Jamaludin, 2022). Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah, tanpa memanipulasi variabel atau kondisi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini mengkaji mengenai Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Desa Kutamandiri**,** Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang melalui observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 21–30 April 2025. Tahapan kegiatan dimulai dengan mengurus surat pengantar dari fakultas, perizinan dan koordinasi dengan desa, pelaksanaan observasi dan pengumpulan data, analisis dan pelaporan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi merupakan pengamatan pada fenomena sosial secara mendalam dan terstruktur (Jamaludin, 2022). Moleong (dalam Abubakar, 2021) wawancara adalah proses komunikasi berupa tanya jawab yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Studi dokumen adalah metode untuk menghimpun dan mengkaji berbagai bentuk dokumen, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman (dalam Jamaludin, 2022) yang mencakup tiga tahap utama, diantaranya proses mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program P2WKSS di Desa Kutamandiri

Pelaksanaan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Desa Kutamandiri dimulai dari bulan April hingga November 2024. Program ini merupakan gagasan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang bertujuan untuk mendorong pemberdayaan perempuan, khususnya di wilayah pedesaan. Dalam hal ini, Desa Kutamandiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, terpilih sebagai desa binaan yang mewakili kabupaten dalam pelaksanaan program ini. Pemilihan tersebut didasarkan pada masih tingginya angka stunting di Desa Kutamandiri, demikian pula jumlah Kepala Keluarga (KK) yang termasuk dalam kategori miskin, sehingga diperlukan intervensi yang sesuai dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Sementara itu, Desa Kutamandiri mempunyai peluang pengembangan yang cukup luas, meskipun masih terdapat berbagai aspek yang membutuhkan pembenahan. Kepemimpinan Desa oleh seorang perempuan juga menjadi kekuatan dalam mendukung pemberdayaan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kutamandiri, tujuan utama dari program P2WKSS ini adalah untuk mengubah pola pikir (mindset) perempuan desa yang selama ini cenderung pasif, hanya menunggu arahan, dan tidak berdaya secara ekonomi, menjadi perempuan yang aktif, mandiri, dan mampu memberdayakan diri serta lingkungannya. Kepala desa menjelaskan bahwa terdapat stigma yang berkembang bahwa perempuan desa hanya mampu mengikuti instruksi tanpa inisiatif. Oleh karena itu, program ini diharapkan mampu menciptakan transformasi sosial dengan cara mendorong perempuan untuk mengenali potensi dirinya, menggali kemampuan yang dimiliki, serta menggunakannya sebagai bekal untuk berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.

Sasaran program P2WKSS ini adalah 100 orang perempuan, yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) ataupun kader desa yang dinilai memiliki kapasitas untuk menjadi mentor bagi anggota lainnya. Peserta program kemudian dibagi menjadi 10 kelompok**,** dengan setiap kelompok beranggotakan 10 orang. Pembentukan kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan kedekatan wilayah tempat tinggal (per RW) untuk memudahkan koordinasi

dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Setiap kelompok didampingi oleh fasilitator dari luar desa yang telah berpengalaman dalam pelaksanaan program serupa, yang bertanggungjawab untuk mendampingi dan membantu membentuk kepemimpinan di dalam kelompok tersebut.

Program pelatihan P2WKSS terdiri dari dua modul utama, yaitu modul dasar dan modul tematik. Modul dasar mencakup materi yang berkaitan dengan penguatan identitas dan peran perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat, seperti citra diri, etika dan etiket, cara mengasuh anak, hingga penanggulangan bencana. Sementara itu, modul tematik lebih difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis dan wirausaha seperti tata boga, tata rias, tata busana, hingga pertanian dan peternakan. Setiap materi disampaikan dalam pertemuan rutin selama kurang lebih tiga bulan secara teori, lalu dilanjutkan dengan praktik dan pelatihan langsung.

Hasil wawancara dengan salah satu anggota program mengungkapkan bahwa peserta mendapatkan berbagai pelatihan langsung dari berbagai dinas seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Disdukcapil, serta dari lembaga lain seperti Pemadam Kebakaran. Dalam pelaksanaannya, selain pembelajaran peserta juga diberikan bantuan alat produksi UMKM sebanyak 22 item, seperti blender, alat garnish, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung usaha rumahan.

Kegiatan juga ditutup dengan acara wisuda sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan pencapaian para peserta. Wisuda ini diselenggarakan secara luring di Arcamanik, Bandung, dengan hanya dihadiri oleh lima perwakilan dari setiap kelompok, sementara peserta lainnya mengikuti secara daring di balai desa. Wisuda ini bukan hanya sebagai simbol penyelesaian pelatihan, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan terhadap upaya dan capaian peserta selama program berlangsung.

Kendala dalam Proses Pemberdayaan Perempuan

Meskipun pelaksanaan program P2WKSS di Desa Kutamandiri berjalan dengan cukup baik, terdapat berbagai kendala yang dihadapi selama proses pemberdayaan. Kendala utama yang paling dominan adalah berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan. Sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga yang menjalankan peran domestik, seperti mengasuh anak, memasak, serta mengurus rumah tangga lainnya. Akibatnya, penjadwalan kegiatan menjadi tantangan tersendiri karena tidak semua peserta memiliki waktu luang yang sama untuk mengikuti kegiatan pelatihan secara konsisten.

Selain itu, proses perekrutan peserta juga tidak berjalan dengan mulus. Meskipun program ini ditujukan bagi perempuan yang masuk dalam data DTKS, pada kenyataannya tidak semua perempuan dalam kategori tersebut bersedia mengikuti program. Sebagian dari mereka merasa tidak percaya diri, belum memahami manfaat program, atau merasa tidak cocok dengan kegiatan yang ditawarkan. Ironisnya, setelah program mulai berjalan dan mulai menunjukkan hasil, beberapa perempuan yang awalnya menolak justru ingin bergabung. Namun, karena jumlah peserta sudah ditentukan sejak awal dan tidak dapat diubah, maka mereka tidak bisa ikut serta.

Kendala lain adalah kurangnya kesiapan awal dari sebagian peserta, baik dari segi keterampilan maupun pengetahuan dasar. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami materi pelatihan, terutama yang berkaitan dengan teknologi atau kewirausahaan digital seperti penggunaan QRIS atau promosi daring. Namun, tantangan ini kemudian diatasi dengan pendekatan kelompok yang suportif serta pendampingan langsung dari fasilitator dan kader desa. Dari sisi teknis, koordinasi antar dinas terkadang mengalami keterlambatan, terutama dalam hal penjadwalan pelatihan lintas sektor. Namun, secara umum kendala tersebut dapat diatasi dengan komunikasi yang intensif antara pihak desa dan penyelenggara program dari tingkat kabupaten maupun provinsi.

Dampak Program P2WKSS terhadap Kesejahteraan Keluarga

Program P2WKSS membawa dampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Kutamandiri, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun psikologis. Salah satu dampak paling nyata adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam berbagai bidang. Perempuan yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan kini mampu menjalankan usaha sendiri, seperti membuka jasa tata rias, menjual makanan olahan, atau menerima pesanan katering. Beberapa kelompok bahkan telah menerima pesanan dari masyarakat sekitar, menunjukkan bahwa keterampilan mereka telah diakui dan dimanfaatkan secara ekonomi.

Dari sisi sosial, program ini juga meningkatkan relasi dan jejaring antar perempuan desa. Para perempuan yang sebelumnya jarang berinteraksi kini menjadi bagian dari kelompok produktif yang saling mendukung dan berbagi pengalaman. Hubungan sosial ini sangat penting sebagai modal sosial dalam pengembangan usaha dan pemberdayaan komunitas. Secara psikologis, program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri perempuan. Proses pelatihan, pengakuan publik dalam bentuk wisuda, dan hasil nyata berupa penghasilan tambahan membuat para peserta merasa lebih dihargai dan memiliki peran penting dalam keluarga maupun masyarakat.

Dalam perspektif teori pemberdayaan dari Naila Kabeer, program P2WKSS dapat dikategorikan sebagai intervensi yang menyentuh tiga aspek utama pemberdayaan perempuan, yaitu:

1. *Resources* (sumber daya): berupa pelatihan, bantuan alat produksi, dan akses informasi.
2. *Agency* (agensi): yaitu kemampuan perempuan untuk mengambil keputusan dan bertindak atas hidupnya, yang dibentuk melalui proses pelatihan dan diskusi partisipatif.
3. *Achievements* (pencapaian): terlihat dari kemampuan peserta membuka usaha, menghasilkan pendapatan, serta menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan sosial.

Secara keseluruhan, program P2WKSS di Desa Kutamandiri telah menunjukkan efektivitasnya dalam mendorong pemberdayaan perempuan. Meski masih menghadapi tantangan, keberhasilan pelaksanaan program ini menjadi bukti bahwa intervensi yang tepat sasaran dan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dapat menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Keberlanjutan program seperti bantuan permodalan, akses alat produksi, dan pendampingan pasca-program menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa pemberdayaan yang telah dicapai tidak hanya berhenti setelah program selesai, tetapi terus berkembang dan berdampak bagi masyarakat desa secara luas.

Kesimpulan

Pelaksanaan Program P2WKSS di Desa Kutamandiri dari bulan April hingga November 2024 telah mendorong pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan, penguatan peran sosial, dan peningkatan kepercayaan diri. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu peserta dan minimnya kesiapan awal, program tetap berjalan efektif berkat pendampingan intensif. Dampaknya terlihat dari meningkatnya kapasitas ekonomi, sosial, dan psikologis peserta. Dengan demikian, P2WKSS terbukti sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat peran perempuan di pedesaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Endang Hermawan, M.M selaku dosen pembimbing praktikum keahlian prodi sosiologi (pemberdayaan masyarakat) yang telah memberi arahan, serta pengetahuan yang berharga selama penyusunan karya tulis ini. Terima kasih juga kepada para informan yang sudah berkenan menyempatkan waktu untuk diwawancarai**,** sehingga penulis bisa mendapatkan data dan informasi mendalam sebagai bahan

kajian penelitian. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberi dukungan, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu kelancaran penyusunan karya ini.

Referensi

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Arofah, N. (2018). *Role of Muslimat Nu in Tuwel Village on Women Empowerment*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro.

Jamaludin, A. N. (2022). *Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Aksara.

KBBI. (2016). *Perempuan*. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perempuan

Octania, Y. R. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2WKSS) (Studi pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Desa Kedungrejo Kabupaten Jombang)* [Universitas Brawijaya]. http://repository.ub.ac.id/id/eprint/162390

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah.

Prihatin. (2023). *Pelatihan SDM Penyedia Pelayanan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan*. *2*(1), 12–18. https://doi.org/10.54315/balanting.v2i1.108.

Putri, H., Darmawan, D., & Siregar, H. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pada Program P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera) di Kampung Legok Kelurahan Pancalaksana Kecamatan Curug Kota Serang - Banten. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *11*(2), 222–228. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10621

Qomariah, D. N. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender dalam Keluarga. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, *4*(2), 52–58. https://doi.org/10.37058/jpls.v4i2.1601

Rahman, E. Y., Ferizaldi, Hermawati, I., Wijayanti, L. A., & Mahmudin, T. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.

Salsabila, A., & Virianita, R. (2024). Keberhasilan Program P2WKSS Kampung Pamyonan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *8*(01), 112–126. https://doi.org/10.29244/jskpm.v8i01.1239

Sari, A. L., Irwandi, Rochmansjah, H., Nurdiansyah, I., & Aslam, D. F. (2021). UMKM, Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, *1*(1), 22–32. https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.03

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Surya, H. (2024). *P2WKSS Sumedang: Upaya Strategis untuk Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga*. 2024. https://sumedang.pikiran-rakyat.com/sumedang/pr-568860587/p2wkss-sumedang-upaya-strategis-untuk-pemberdayaan-perempuan-dan-kesejahteraan-keluarga

Syahidi, M. F., & Mursalim, S. W. (2024). Efektivitas Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2WKSS) Di Kota Bandung. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, *8*(1), 237–245.